

Efektivitas Kaderisasi *Da'i* Melalui Program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*

Milah Milatul Mustaqimah*, Rodliyah Khuza'I

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* millahmilatul6@gmail.com, rodliyah.kh@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the implementation of the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program, evaluation of the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program, and the effectiveness of the regeneration of preachers through the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program at PPI 67 Benda city of Tasikmalaya. This type of research is a qualitative research, the method used is the method of documentation and interviews. The population and samples of this research are: students, muhaffizah, and coordinator of muhaffizah 67 Benda city of Tasikmalaya. The results of this study are: the implementation of the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program PPI 67 Benda in the city of Tasikmalaya, which is carried out internally by the pesantren, carried out in collaboration with the *Tahfiz Miftahul Khoir* Islamic boarding school, Bandung district. The results of the evaluation of the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program at PPI 67 Benda in the city of Tasikmalaya, found internal problems for students. The effectiveness of the regeneration of preachers through the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program of PPI 67 Benda of the city of Tasikmalaya in this study found that, the implementation of the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program organized by PPI 67 Benda of the City of Tasikmalaya was quite effective, because there were still obstacles that found in the program, namely from internal students who participated in the Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* program.

Keywords: Effectiveness, Cadreization, *Da'wah*, *Tahfiz Al-Qur'an*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*, evaluasi program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*, serta efektivitas kaderisasi *Da'i* melalui program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* PPI 67 Benda kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan wawancara. Adapun populasi dan sampel penelitian ini yaitu: santri, muhaffizah, dan koordinator muhaffizah 67 Benda kota Tasikmalaya. Adapun hasil penelitian ini yaitu: pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* PPI 67 Benda kota Tasikmalaya, yaitu dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerjasama pesantren *Tahfiz Miftahul Khoir* kabupaten Bandung. Hasil evaluasi program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* PPI 67 Benda kota Tasikmalaya, menemukan adanya kendala dalam internal santri. Efektivitas kaderisasi *Da'i* melalui program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* PPI 67 Benda kota Tasikmalaya dalam penelitian ini menemukan bahwa, pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* yang diselenggarakan oleh PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya cukup efektif, dikarenakan masih adanya kendala yang ditemukan dalam program tersebut yaitu dari internal santri yang mengikuti program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*.

Kata Kunci: Efektivitas, Kaderisasi, *Dakwah*, *Tahfiz Al-Qur'an*.

A. Pendahuluan

Islam adalah rahmatan lil'alamīn, agama yang menunjukkan kebaikan, kerukunan, agama dakwah, yang menugaskan kepada pemeluknya untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam. Dakwah merupakan kegiatan terpenting dalam Islam, dimana hukumnya wajib bagi seluruh umat Islam, sebagaimana ditegaskan oleh Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ditegaskan pula oleh hadits Rasulullah SAW

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيُعُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدَّثَنَا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَةً مِنَ النَّارِ

Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi ﷺ bersabda: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.

Berdasarkan ayat *Al-Qur'an* dan hadits di atas, menurut hemat penulis bahwa menyampaikan dakwah adalah hal terpenting dalam Islam sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga diperlukan pengkaderan dalam membentuk para *Da'i* agar dapat mendakwahkan agama Islam sesuai dengan ajarannya.

Al-Qur'an dan sunnah merupakan pedoman yang kaitannya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat Islam hingga akhir hayat. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang *Da'i* untuk memahami *Al-Qur'an* dan sunnah agar dakwah yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam. Efektivitas dalam belajar *Al-Qur'an* sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan *Al-Qur'an*. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam *Al-Qur'an* dan Al Hadith harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah.

Berdasarkan uraian di atas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila dilakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Kaderisasi *Da'i* Melalui Program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* (Studi kasus pada program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* di PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya)".

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaa program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* di PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui evaluasi program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* di PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui efektivitas kaderisasi *Da'i* melalui program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* di PPI 67 Benda kota Tasikmalaya.

B. Metodologi Penelitian

Pengertian Efektivitas

Dalam kamus Bahasa Indonesia Efektivitas diambil dari kata Efektif yang memiliki arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), yaitu keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan. Kata efektif juga mempunyai arti pencapaian prestasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu dikaitkan dengan hubungan antara hasil normal dan hasil yang benar-benar dicapai. Dengan demikian, efektivitas adalah pergerakan, kenyamanan, adanya kesamaan dalam tindakan individu menyelesaikan usaha dengan tujuan yang diharapkan.

Efektivitas adalah unsur pokok dalam mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah diputuskan. Efektivitas disebut efektif, jika sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya telah tercapai. Hal ini senada menurut Hidayat dalam jurnal yang berjudul Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar mendefinisikan tentang

pengertian efektivitas, bahwa: efektivitas merupakan ukuran yang menampakkan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah diraih. Oleh sebab itu efektif lebih menargetkan pada pencapaian tujuan/sasaran.

Pengertian Kaderisasi

Kata kader dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti orang-orang yang (diharapkan) akan memegang pekerjaan-pekerjaan penting dalam pemerintahan, partai, dsb, kata kader dikaitkan juga dengan kata pengkaderan yang berarti hal mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.

Kader juga merupakan asal kata dari kaderisasi. Kader dapat dicirikan sebagai individu yang diandalkan untuk memegang posisi berpengaruh di kemudian hari. Kaderisasi atau pengkaderan merupakan siklus, teknik, perbuatan mendidik, atau membentuk individu menjadi kader. Selanjutnya Natsir dalam jurnal yang berjudul Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Terhadap Putra Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Imam Bulus Purworejo menggarisbawahi pentingnya kaderisasi. Sebagaimana dikemukakan olehnya, seorang perintis harus mengetahui bahwa masa prakarsanya akan berakhir, posisinya akan digantikan oleh perintis lain, sehingga selama masa kekuasaannya seorang perintis harus menyiapkan unit-unit untuk menggantikannya nanti.

Pengertian *Da'i*

Da'i secara bahasa berasal dari kata arab yang merupakan bentuk fa'il dari kata da'a-yad'u-da'watan-dā'in sehingga *Da'i* mengandung arti individu yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Sedang secara istilah *Da'i* adalah orang yang mengajak atau orang yang menyampaikan pelajaran (muballigh). Subjek dakwah merupakan komponen penting dalam pelaksanaan dakwah dengan alasan bahwa seorang *Da'i* akan menjadi penuntun bagi amanah yang mengemban misi risalah dan disampaikan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat didukung kebenarannya. Setiap muslim adalah *Da'i* dalam arti yang seluas-luasnya, dengan alasan bahwa setiap muslim yang berakal memiliki komitmen untuk mewariskan pelajaran keislaman.

Pengertian Dawrah Tahfiz *Al-Qur'an*

Dawrah diambil dari bahasa Arab, khususnya dāra-yadūru-Dawrah yang memiliki arti berputar, beredar (latihan). Menurut Istilah memiliki arti kegiatan untuk mengumpulkan sejumlah besar individu di satu tempat untuk memperhatikan ceramah, penelitian, kajian Islam, menganalisis suatu masalah dengan mengangkat topik yang dianggap penting untuk mengembangkan Islam. Dawrah merupakan salah satu cara yang dimanfaatkan oleh daerah setempat dalam mencari informasi untuk membangun derajat ilmu keislaman dalam suatu pengajian atau kajian keislaman yang diselenggarakan lebih dari satu hari pada masyarakat, baik secara perorangan maupun sebagai pemimpin untuk kegiatan Islami dan kepentingan dakwah keislaman kepada masyarakat.

Tahfiz Al-Qur'an terbentuk dari dua kata yaitu Tahfiz dan *Al-Qur'an*. Dalam kamus Bahasa Arab Hifz adalah jenis mashdar dari kata hafiza-yahfazu yang memiliki arti memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan digabungkan dengan kata *Al-Qur'an* merupakan jenis izāfah yang memiliki arti menghafalkannya. Dalam tingkatan praktisnya, ialah membaca secara lisan sehingga memunculkan ingatan dalam pikiran dan meresap ke dalam hati untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahfiz yang memiliki arti menghafal adalah awal kata dari akar kata hafal yang mana dalam bahasa arab hafaza-yahfazu-hifzan, ialah menjaga, memelihara, menghafal. Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal ialah melantunkan atau membacanya di luar kepala tanpa melihat *Al-Qur'an*. Tahfiz adalah cara menghafal sesuatu ke dalam memori ingatan hingga bisa diucapkan di luar kepala melalui metode tertentu. Sementara itu, individu yang menghafal *Al-Qur'an* dinamai haffiz/huffaz *Al-Qur'an*.

C. Pembahasan dan Diskusi

Pelaksanaan Program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* PPI 67 Benda kota Tasikmalaya

Pelaksanaan program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* PPI 67 Benda kota Tasikmalaya dilaksanakan secara internal pesantren dalam satu tahun sekali selama satu bulan sebelum memasuki Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan ini sudah dimulai pada tahun 2016.

Program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* di PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya dilaksanakan secara berkelompok yang disebut dengan halaqoh setor hafalan *Al-Qur'an*, program ini setiap tahunnya memiliki beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kondisi dan evaluasi dari program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* yang sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

Kemudian dari segi metode, dawrah yang pertama metodenya setor buang, sehingga selama dawrah pertama yang dipentingkan adalah kuantitasnya saja yaitu setor buang dan hasilnya memang banyak santri yang bisa menyelesaikan 30 juz selama satu bulan, akan tetapi kualitas hafalannya nihil.

Sedangkan di dawrah ke dua dan seterusnya, pihak pesantren lebih mementingkan kualitasnya, yaitu menggunakan metode mutqin (memperkuat hafalan), dengan target hafal 5 juz dalam 40 hari, sehingga dengan metode tersebut ada beberapa halaqoh setor hafalan *Al-Qur'an* yang dipakai untuk menguatkan hafalan atau mengulang kembali hafalan yang disetorkan (muraja'ah), kemudian ketika hafalan santri sudah mencapai satu juz, santri harus mengujikan terlebih dahulu hafalannya sebelum menambah hafalan baru, jika dirasa sudah lancar, maka santri boleh melanjutkan ke juz selanjutnya atau hafalan baru.

Kemudian dari segi biaya, pelaksanaan Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* yang pertama tidak dipungut biaya sama sekali, akan tetapi untuk dawrah kedua dan seterusnya para santri dikenakan biaya dalam mengikuti program dawrah tahfidz *Al-Qur'an*, kemudian untuk muḥaffīz dan muḥaffīzahnya, pada pelaksanaan dawrah pertama pihak pesantren mengambil muḥaffīz dan Muḥaffīzah dari pesantren Tahfidz Miftahul Khoir Rancaekek Kabupaten Bandung dan Pesantren Al-kautsar kota Tasikmalaya.

Sedangkan untuk pelaksanaan Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* yang kedua pihak pesantren mengambil muḥaffīz dan muḥaffīzah dari pesantren Tahfidz Miftahul Khoir Rancaekek Kabupaten Bandung saja, kemudian pada pelaksanaan Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* yang ketiga dan selanjutnya pihak pesantren mengambil muḥaffīz dan Muḥaffīzah dari alumni pesantren, Miftahul Khoir dan dari luar.

Jadwal halaqoh setor hafalan *Al-Qur'an* selama pelaksanaan Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* secara umum memiliki lima sampai tujuh halaqoh per harinya dimulai dari subuh sampai pukul 21.00, untuk dawrah yang pertama semua halaqoh digunakan untuk menyetorkan hafalan *Al-Qur'an*, kemudian untuk dawrah kedua dan seterusnya ada beberapa halaqoh yang diganti menjadi halaqoh muraja'ah, yaitu pengulangan hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya, supaya hafalannya tidak mudah hilang.

Dalam pelaksanaannya seluruh santri wajib mengikuti program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* sampai selesai tidak diperbolehkan untuk pulang, kecuali dengan alasan yang diperbolehkan oleh pihak pesantren, bahkan orangtua pun tidak diperbolehkan untuk bertemu dengan santri selama program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* berlangsung.

Evaluasi Program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an*

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Manfaat evaluasi program, evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Proses evaluasi dalam pelaksanaan program Dawrah *Tahfīz Al-Qur'an* sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan adanya proses evaluasi pihak pesantren akan mengetahui manajemen risiko yang diterapkan berjalan dan berhasil dengan baik atau tidak untuk menyelesaikan, mengelola, dan meminimalisasi risiko. Dengan adanya evaluasi pihak pesantren

akan mengkaji kembali program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* yang dijalankan sebelumnya yang masih terdapat kekurangan, apakah dirasa efektif dan efisien atau tidak dalam pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*, yang diharapkan mampu memenuhi capaian pesantren.

Dalam pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setiap satu pekan sekali selama kegiatan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* berlangsung, yang menjadi bahasan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut diantaranya, yaitu capaian hafalan santri selama satu pekan, jadwal halaqoh yang sudah ditentukan oleh panitia dawrah, metode menghafal yang digunakan oleh para santri dawrah, dan keluhan dari setiap santri dawrah dalam mengikuti program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*.

Koordinator muhaffizah, usth. Fitri mengemukakan bahwa dalam kegiatan evaluasi kendala yang banyak ditemukan yaitu dalam internal santri, karena tidak semua santri memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal *Al-Qur'an*, khususnya murid baru kelas tujuh SMP, yang belum pernah mengikuti kegiatan Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*, akan tetapi ketika mereka sudah kelas delapan SMP, mereka sudah mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*.

Pihak pesantren terus mengevaluasi dengan para muhaffiz dan muhaffizah untuk mem push para santri dalam memberikan motivasi berupa reward dan lain sebagainya, sehingga beberapa hari dalam pelaksanaan Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* pihak pesantren terkadang melakukan kegiatan-kegiatan bersama yang bisa membangkitkan anak-anak dalam menghafal, seperti olahraga, permainan, memberi reward untuk santri-santri terbaik dan mnghadirkan orang-orang yang kompeten dalam menghafal *Al-Qur'an* untuk memtotivasi santri dawrah dalam menghafal *Al-Qur'an*, sehingga selain materiil ada juga nonmateriil yang diberikan kepada para santri program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*.

Efektivitas Kaderisasi *Da'i* Melalui Program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*

Dalam menganalisis efektivitas kaderisasi *Da'i* melalui program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* yang diselenggarakan oleh PPI 67 Benda kota Tasikmalaya, maka dapat kita lihat dari keberhasilan pesantren dalam melaksanakan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* tersebut, apakah target yang diinginkan oleh pesantren tercapai atau tidak. Dimana hal tersebut menjadi tolak ukur dalam pengukuran efektivitas.

Cambel J.P, mengungkapkan bahwa Pengukuran efektivitas yang paling menonjol dan secara umum yaitu, Kesuksesan suatu program, kesuksesan suatu sasaran, kepuasan terhadap suatu program, tingkat output dan input, dan tujuan yang dicapai secara menyeluruh. Sementara itu ukuran atau tentang pencapai tujuan dengan efektif atau tidak, sebagaimana yang diungkapkan oleh S.P Siagian yaitu, tujuan yang akan dicapai memiliki kejelasan, Strategi yang jelas dalam pencapaian tujuan, Perumusan kebijaksanaan dan proses analisis yang matang, Program disusun secara matang, Sarana dan prasana tersedia, Pelaksanaan yang efisien dan efektif, Besifat mendidik dalam sistem pengawasannya.

Adapun target yang ingin dicapai oleh PPI 67 Benda kota Tasikmalaya dalam pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*, yaitu: santri mempunyai hafalan *Al-Qur'an*, menjadi terbiasa dalam berinteraksi dengan *Al-Qur'an*, adanya perbaikan dalam membaca *Al-Qur'an* dari segi makhroj dan tajwid, santri menjadi lebih mudah memahami pelajaran agama di sekolah. Sementara hasil wawancara dengan koordinator muhaffizah program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* PPI 67 Benda kota Tasikmalaya, beliau mengemukakan bahwa tidak ada kendala dalam pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*, dari segi teknis sudah dipersiapkan secara matang, semuanya tertata rapih dan terorganisir, akan tetapi untuk kendalanya ditemukan pada internal santri, karena tidak setiap santri mempunyai motivasi yang tinggi dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* ini bertujuan untuk mencetak kader ulama muda dan juga generasi qur'ani, setelah dilakukan pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an*, pelaksanaan program tersebut telah memenuhi capaian pesantren, sebagaimana yang diungkapkan oleh usth. Fitri, bahwa "Pelaksanaan program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* sangat membantu dalam pengkaderan *Da'i*, para santri menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran agama di sekolah, karena sudah terbiasa menghafalkan *Al-Qur'an*, juga terdapat

beberapa alumni yang konsen di bidang Tahfizh *Al-Qur'an*, dapat dikatakan bahwa program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* ini membekali mereka dalam pendirian ma'had-ma'had *Tahfiz Al-Qur'an*".

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa program Dawrah *Tahfiz Al-Qur'an* yang diselenggarakan oleh PPI 67 Benda kota Tasikmalaya dalam pengkaderan *Da'i* cukup efektif, hal ini dapat terlihat dari hasil temuan penelitian, bahwa tercapainya target yang diinginkan pesantren, seperti terbiasnya santri dalam berinteraksi dengan *Al-Qur'an*, kemudian dari segi bacaan *Al-Qur'an* santri mengalami perubahan menjadi jauh lebih baik dengan adanya program dawrah tersebut, bahkan program dawrah tersebut memudahkan para santri dalam memahami pelajaran agama di sekolah, karena sudah terbiasa menghafalkan *Al-Qur'an* yang menjadi dasar hukum Islam.

Walau dalam penelitian masih ditemukan beberapa santri yang tidak memenuhi target yang ditentukan oleh pesantren. Hal tersebut dapat dikatakan wajar, karena tidak semua manusia memiliki proses yang sama dalam perubahan dirinya, sesuai dengan teori perubahan sosial bahwa perubahan sosial dapat terjadi secara cepat ataupun lambat, tergantung kepada situasi lingkungan maupun faktor-faktor lain yang saling berkaitan..

D. Kesimpulan

Pelaksanaan program *Dawrah Tahfiz Al-Qur'an* di PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai, atau di awal tahun ajaran baru, kegiatan ini diadakan selama satu bulan dengan mendatangkan *muhaffiz* dan *muhaffizah* dari pesantren *tahfiz* yang bekerjasama dengan PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya, alumni pesantren dan dari umum, semua santri diwajibkan untuk mengikuti program *dawrah* tersebut.

Evaluasi program *Dawrah Tahfiz Al-Qur'an* yang diselenggarakan oleh PPI 67 Benda Kota Tasikmalaya dilakukan setiap satu pekan sekali selama pelaksanaan program *Dawrah Tahfiz Al-Qur'an* berlangsung, pembahasan dalam evaluasi tersebut meliputi: capaian hafalan santri selama satu pekan, jadwal halaqoh yang sudah ditentukan oleh panitia *dawrah*, metode menghafal yang digunakan oleh para santri *dawrah*, dan keluhan dari setiap santri dawrah dalam mengikuti program *Dawrah Tahfiz Al-Qur'an*.

Program *Dawrah Tahfiz Al-Qur'an* yang diselenggarakan oleh PPI 67 Benda kota Tasikmalaya cukup efektif dalam pengkaderan *Da'i*, hal ini dapat dilihat dari hasil temuan penelitian, bahwa tercapainya target yang diinginkan oleh pesantren dalam pelaksanaan program *Dawrah Tahfiz Al-Qur'an*.

Acknowledge

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis membutuhkan curahan pikiran, tenaga, dan materi, oleh kaarena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan maupun penyusunan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa merahmati dan memberkahi dalam setiap langkahnya. Aamiin.

Daftar Pustaka

Buku:

- [1] Hadi Purnomo. 2016, *Kiai dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Absolute Media, cet. ke-2.
- [2] Haris Herdiansyah. 2010, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [3] Mahmud Yunus. 1990, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- [4] Miftahul Fikri, *et al.* 2019, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Nulisbuku.
- [5] Nursapia Harahap. 2020, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, Cet. ke-1.
- [6] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Jurnal/Skripsi:

- [1] Andrias Nurkamil Albusthomi, “Tinjauan Penyelenggaraan *Tahfiz Al-Qur'an* di Sekolah” dalam *Jurnal Textura*, No. 1, Vol. 6, Tahun 2019.
- [2] Anis Zohariah, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah” dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, No. 1, Vol. 3, Tahun 2017.
- [3] Aris Risdiana, “Transformasi Peran *Da'i* Dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM)” dalam *Jurnal Dakwah*, No. 2, Vol. 15, Tahun 2014, hlm.
- [4] Ferdinan, “Pelaksanaan Program Tahfidz *AlQur'an*” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, vol. 3, Tahun 2018.
- [5] Haris Anwar Misbah, “Strategi Kaderisasi *Da'i*”, dalam *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2016.
- [6] Muhammad Irwan Padli Nasution, “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Iqra'*, No. 1, Vol. 10, Tahun 2016,
- [7] Nurul Hidayah, “Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Terhadap Putra Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Imam Bulus Purworejo” dalam *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, No. 2, Vol. 1, Tahun 2018.
- [8] Wildan Fajar Setiawan, *et al*, “Makna Lafadz Diin Al-Qayyimah dan Diin Hanifan dalam *Al-Qur'an* dan Implikasinya terhadap Karakteristik *Da'i*” dalam *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, No. 1, Vol. 1, Tahun 2021

Internet:

- [1] Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas, admin, dalam <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>, diunduh 01/06/21 pukul 11.53
- [2] Kegiatan Dauroh Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri, hlm. 1, admin, dalam <http://www.mtahmadchatib.sch.id/2019/07/kegiatan-dauroh-bahasa-arab-untuk.html>, diunduh 06/06/2021, pukul 14.46.